

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian hukum empiris. Sebagaimana dikemukakan oleh Bachtiar, penelitian hukum empiris secara sederhana adalah penelitian yang mengkaji dan menganalisis tentang perilaku hukum pada masyarakat dalam kaitannya dengan hukum dan sumber data yang digunakan berasal dari data primer yang diperoleh langsung dari lapangan.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan ini menggunakan subjek masyarakat dengan berbagai gejala sosial dan kenyataan sosial yang terjadi. Penelitian ini mendeskripsikan suatu objek atau fenomena yang diteliti dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif. Penelitian ini memaparkan data dan fakta bukan dalam bentuk statistik atau angka. Dengan menggunakan penulisan yang berisi kutipan-kutipan data yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan penelitian.²

B. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) Tulungagung sebagai

¹ Bachtiar *Metode Penelitian Hukum*, (Tangerang: UNPAM PRESS, 2018), hal. 61

² Albi Anggito dan Johan Setiaan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: Jejak Publisher, 2018), hal. 11

lokasi penelitian. Adapun alasan memilih lokasi tersebut yaitu karena adanya beberapa kasus pelanggaran kontrak oleh pemberi kerja terhadap PMI asal Kabupaten Tulungagung saat bekerja di luar negeri.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting. Kehadiran peneliti disini untuk mencari data-data yang diperlukan berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang dibutuhkan yaitu data yang berkaitan dengan perlindungan hukum PMI dalam pelanggaran kontrak oleh pemberi kerja di BP2MI Tulungagung. Waktu penelitian selama 3,5 bulan yaitu pertengahan September sampai akhir bulan Desember 2021 di lokasi penelitian yakni BP2MI Tulungagung dan Disnakertrans Tulungagung.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya dapat dibedakan menjadi :

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul atau peneliti dari narasumber³. Narasumber dalam penelitian ini adalah Syahrul Maizar selaku Petugas Pelayanan BP2MI Tulungagung, Trining selaku Kepala Bidang Penata Kerja Disnakertrans Tulungagung, Bagus Ahmadi selaku pakar hukum

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hal. 225

Islam. Dan informan dalam penelitian ini adalah Suparti selaku Pekerja Migran Indonesia (PMI). Untuk memperoleh data primer ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada narasumber dan informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung atau data yang diperoleh dari sumber-sumber lain selain narasumber.⁴ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan tentang perlindungan hukum terhadap PMI dalam pelanggaran kontrak, dokumen resmi BP2MI, Undang-Undang No 18 tahun 2017, Peraturan Pemerintah (PP), Peraturan Presiden (Perpres), Peraturan Menteri (Permen), kajian keislaman, Al-Quran dan hadis beserta tafsirnya yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis guna mendapatkan data agar tercapai hasil penelitian. Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, yakni:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan situasi, konteks, dan maknanya

⁴ Marzuki, *Metodologi Riserch*, (Yogyakarta: Nanindita Offset, 1983), hal. 56

dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁵ Dengan melakukan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks datar pada situasi sosial yang terjadi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk perlindungan hukum terhadap PMI yang sedang dilakukan BP2MI Tulungagung dan Disnakertrans Tulungagung

b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya dan jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶ Pada tahap wawancara ini, peneliti telah mempersiapkan pedoman wawancara yang memuat pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu. Peneliti melakukan wawancara dengan Syahrul Maizar selaku Petugas Pelayanan BP2MI Tulungagung, Trining selaku Kepala Bidang Penata Kerja Disnakertrans Tulungagung, Bagus Ahmadi selaku pakar hukum Islam, dan Suparti selaku PMI.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada pada dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian⁷. Dalam hal

⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 105

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hal. 231

⁷ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020), hal. 55

melaksanakan dokumentasi, peneliti menggunakan literatur berupa buku dan jurnal tentang perlindungan hukum PMI, Undang-Undang No 18 tahun 2017, hukum Islam, dan dokumen BP2MI Tulungagung

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah dan fokus penelitian menjadi bagian-bagian sehingga dapat tersusun rapi dan mudah ditangkap pesannya⁸. Analisis data juga membantu agar data yang diperoleh dari penelitian seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi lebih sistematis sehingga mudah dipahami bagi peneliti maupun pembaca⁹.

Model analisis data ada 3 tahap, yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya.¹⁰ Dari pemilihan data yang dianggap menjadi pokok penelitian ini, dengan demikian data yang telah direduksi semakin jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Pada tahap ini peneliti merangkum data hasil penelitian yang diperoleh dari narasumber selama terjun lapangan kemudian

⁸ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makasar, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal.. 99

⁹ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), hal. 236

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta , 2011) hal. 247

dipilih sesuai dengan fokus penelitian yaitu terkait perlindungan hukum PMI dalam pelanggaran kontrak oleh pemberi kerja ditinjau dari hukum positif dan prinsip *al-Adl* di BP2MI Tulungagung.

1. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk dalam penyajian data kualitatif deskriptif cenderung berupa teks naratif, bukan dalam bentuk grafik, angka, atau bagan¹¹.

Dalam hal ini peneliti menggunakan kepenulisan model narasi untuk memaparkan apa yang diperoleh sesuai dengan situasi lapangan tentang perlindungan hukum PMI dalam pelanggaran kontrak oleh pemberi kerja ditinjau dari hukum positif dan prinsip *al-Adl* di BP2MI Tulungagung.

2. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari teknik analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Sebelum memberikan kesimpulan, peneliti melakukan verifikasi data terlebih dahulu terkait data-data yang sudah terkumpul. Dari data-data tersebut, peneliti menelaah dan menghasilkan suatu kesimpulan yang sesuai. Berdasarkan

¹¹ Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori dan Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hal. 120

keterangan diatas, peneliti mengumpulkan data kemudian mengklasifikasikan, memverifikasi dan menarik kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan

Keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat diperlukan. Karena penelitian kualitatif bertujuan mengetahui dan menganalisis teori-teori yang berlaku dan membandingkannya dengan fakta di lapangan yang bersifat dinamis. Melalui keabsahan data ini, kredibilitas data dari peneliti dapat dipercayai. Maka, peneliti perlu menggunakan teknik pengecekan keabsahan data agar data yang diperoleh terpilah dengan baik dan akurat.

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh harus valid, dalam artian tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Hal ini juga dilakukan untuk membuktikan dan menguji data yang diperoleh peneliti¹².

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data meliputi *credibility*, *transferability*, *depanbility*, *konfirmability*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengecekan keabsahan data model *credibility* atau uji kredibilitas. Uji kredibilitas ini dilakukan agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan layaknya karya ilmiah dan dapat dipercayai. Uji kredibilitas ini terdiri dari:

1. Perpanjangan Pengamatan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta , 2011) hal. 267

Pada teknik perpanjangan pengamatan, peneliti tidak hanya sekali berkunjung ke lokasi penelitian untuk membangun relasi dengan narasumber di lapangan. Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, menggali data ulang melalui wawancara dengan narasumber, karena data yang diperoleh sebelumnya masih kurang lengkap. Awalnya, peneliti melakukan pengamatan dan penggalian data pada pertengahan September 2021 hingga November 2021. Kemudian karena data yang diperoleh kurang, maka peneliti memperpanjang pengamatan dengan menggali data lagi secara mendalam hingga selesai pada Desember 2021.

Perpanjangan pengamatan juga untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan¹³.

Dengan ini, hubungan antara peneliti dan informan menjadi lebih akrab, disamping itu data yang dicari juga lebih lengkap dan sesuai dengan masalah penelitian..

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih cermat. Dengan metode tersebut maka keaslian dan kapastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta , 2011) hal. 270-271

pasti dan sistematis.¹⁴ Untuk meningkatkan ketekunan dan kecermatan, sebelum memulai penelitian dan saat sedang melakukan penelitian, peneliti menambah wawasan diri sendiri melalui membaca buku, hasil penelitian lain, penelitian terdahulu, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan serta membandingkan dengan hasil penelitian yang diperoleh. Sehingga pada saat proses penelitian, peneliti tidak sebagai kertas putih yang tidak memiliki pengetahuan sebelumnya..

3. Triangulasi

Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data dari itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan¹⁵. Pada penelitian ini menggunakan jenis triangulasi teknik.

Triangulasi teknik disini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data hasil wawancara dengan hasil dokumentasi. Dalam hal ini, setelah mengumpulkan data dari BP2MI Tulungagung, Diskanertrans Tulungagung, PMI, dan pakar hukum Islam, peneliti kemudian mengecek hasil wawancara tersebut dengan hasil dokumentasi yang diperoleh. Hasil dokumentasi tersebut berupa buku dan jurnal tentang perlindungan hukum PMI, Undang-Undang No

¹⁴ Ibid., hal. 272

¹⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 117

18 tahun 2017, hukum Islam, dan dokumen BP2MI Tulungagung.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Pelaksanaan penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian sebagai ciri pokok suatu penelitian agar mengetahui secara urutan dari awal penelitian sampai selesai. Dalam penelitian ini tahap-tahap yang dilakukan antara lain:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku, jurnal, dan skripsi yang memuat teori yang berkaitan dengan perlindungan hukum PMI, hukum positif, dan prinsip Islam. Setelah itu mulai melakukan penyusunan proposal penelitian yang kemudian diseminarkan hingga disetujui oleh Ketua Jurusan.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi pada objek dan subjek penelitian. Sehingga dengan cara yang dilakukan di atas, peneliti memperoleh data dan dapat mengetahui bagaimana perlindungan hukum PMI dalam pelanggaran kontrak oleh pemberi kerja ditinjau dari hukum positif dan prinsip *al-Adl* di BP2MI Tulungagung.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil wawancara dan menganalisis semua data yang diperoleh secara terperinci dan sistematis. Sehingga dapat mudah dipahami dan dipertanggungjawabkan dan hasil penelitian dapat diinformasikan kepada pembaca secara jelas

4. Tahap Laporan

Pada tahap ini merupakan akhir dari rangkaian kegiatan penelitian. Tahap ini dilakukan untuk membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk skripsi.